

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi profesional guru di SMA Swasta Kristen Bekasi merupakan salah satu bagian kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh para guru. Dalam membangun kompetensi profesional yang sesuai dengan standar dari yayasan tentu sudah dirancang dengan matang. Dalam proses penerimaan guru, tahapan seleksi, pelatihan hingga menjalani pengabdian sebagai guru kompetensi profesional tetap merupakan salah satu bagian prioritas dalam menilai potensi setiap guru. Untuk melakukan penilaian kompetensi profesional guru dalam mengemban dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai pendidik, rekan kerja maupun interaksi yang dibangun dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, membantu kesulitan yang di hadapi siswa, mengarahkan, membimbing dan mendampingi para siswa tentu menjadi beberapa kriteria dalam melakukan penilaian terhadap kompetensi setiap guru yang ada. Dari berbagai program yang dilakukan yayasan dan unit satuan pendidikan melalui pimpinan atau kepala sekolah masing-masing antara lain dengan melaksanakan program supervisi akademik serta melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kecerdasan dan kompetensi guru menggunakan program belajar sesuai dengan era revolusi industri 4.0 saat ini. Setiap guru diharapkan memiliki kemauan selalu belajar dan meningkatkan kompetensinya sesuai kebutuhan para siswa di lingkungan sekolah dalam mengoperasikan media elektronik dengan berbagai aplikasi yang mendukung profesinya.

Untuk mewujudkan kualitas pengajaran seorang pendidik yang memiliki kapabilitas yang baik, kualitas, serta pengabdian tulus untuk melaksanakan setiap tanggung jawabnya secara profesional sangatlah penting. Pendidik adalah pemegang peran yang sangat penting di lingkungan sekolah. Tingkah laku serta pelayanan seorang pendidik adalah cerminan kondisi sebuah sekolah. Jika sekolah tidak memiliki pendidik dengan kualitas profesional yang baik maka kualitas pengajaran juga akan berkualitas rendah. Pelayanan dengan kualitas sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta selalu berupaya meningkatkan pengembangan pelayanan sesuai dengan perubahan zaman tentu akan menghasilkan kualitas pengajaran yang bermutu. (Wachidi, dkk., 2020).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik tentunya tidaklah perkara mudah, seorang pendidik haruslah menunjukkan perilaku, tanggung jawab,

pengabdian yang tulus serta memiliki kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti halnya para guru yang melayani dan mengabdikan di SMA Swasta Kristen Bekasi, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sebelum ditempatkan di unit satuan pendidikan maka terlebih dahulu diberikan pelatihan terhadap sikap dan kualitas sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Pembekalan sikap dan moral dilakukan dalam waktu seminggu yang mengedepankan nilai-nilai kristiani dan pembekalan serta menjamin kualitas sebagai pendidik setelah melewati seleksi maka dalam waktu dua hingga tiga bulan akan mengikuti pelatihan dan pembekalan materi pembelajaran yang diampu. Kegiatan ini merupakan salah satu program yayasan dalam menghasilkan pendidik yang berkompetensi secara profesional.

Pendidik adalah pekerjaan atau profesi yang harus memiliki kemampuan yang spesifik terlebih sebagai pendidik, karena pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa memiliki latar belakang keilmuan sebagai pendidik. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan, memberikan pengajaran serta memberikan latihan kepada muridnya. Memberikan pendidikan merupakan kemampuan dalam melanjutkan serta pengembangan moral. Memberikan pengajaran merupakan kemampuan membagikan wawasan, materi ajar, dan keterkaitannya dengan IPTEK. Memberikan latihan merupakan kemampuan dalam menggali potensi murid dengan pengadaan praktik dan simulasi pelajaran. Seorang pendidik dinyatakan jika mampu mewujudkan seluruh tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan kemudahan dan peningkatan potensi muridnya. (Afriyani and Sabandi, 2020).

Dalam upaya mempertanggungjawabkan profesi dan pelayanan sebagai pendidik. Setiap pendidik yang mengabdikan di SMA Swasta Kristen Bekasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selain membimbing setiap muridnya dengan materi sesuai kurikulum yang berlaku juga membekali para murid dengan nilai-nilai moral kristiani. Setiap murid diajarkan perilaku yang sesuai dengan teladan Kristus juga dengan pembekalan materi ajar yang baik. Setiap pendidik mendampingi murid sebagai fasilitator, motivator dan penggerak secara profesional dalam menggali setiap potensi dan talenta yang dimiliki para murid. Guru yang berkompetensi tentunya akan menghasilkan murid-murid yang berpotensi pula.

Profesionalisme merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Dengan adanya perubahan zaman yang sangat cepat maka tentunya juga sejalan dengan adanya daya saing yang tinggi juga. Hal ini tidak lepas dari kondisi potensi profesional seorang pendidik. Upaya mengembangkan potensi seorang pendidik tentu diikuti dengan kemampuan menyampaikan pengajaran yang selalu berinovasi dan kreatif kepada muridnya. Mampu mengorganisasi, menguasai, menggunakan serta mengkomunikasikan materi ajar dengan menggunakan sarana teknologi sesuai dengan tuntutan kebutuhannya. (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Pendidik yang mengabdikan diri di SMA Swasta Kristen Bekasi secara berkesinambungan selalu melakukan pelatihan dalam menggali, meningkatkan dan menguasai sarana teknologi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Para pendidik ditantang dan dibekali untuk menggunakan media elektronik atau sarana digital dalam menyampaikan proses pembelajaran. Kegiatan belajar menjadi lebih menarik, lebih canggih serta berinovasi dengan tantangan kreatifitas yang berkesinambungan saat menyampaikan pembelajaran.

Pendidik adalah pekerjaan dengan tanggung jawab memberikan pertolongan terhadap muridnya untuk mengasah, menciptakan, dan mengembangkan sikap, pengetahuan, perilaku sesuai dengan tuntutan setiap perubahan zaman. Sehingga setiap muridnya akan mampu mengikuti dan menaklukkan setiap perubahan sesuai dengan kemampuan yang lebih trampil di lingkungan dia berada. (Ag, U. M. S., Adabiah, R., dkk., 2020).

Kemampuan pendidik dalam menggunakan berbagai aplikasi teknologi elektronik di dalam menyajikan pembelajaran yang senantiasa turut berkembang dari masa ke masa tentunya juga memberikan dampak yang baik bagi para murid dalam mengikuti pembelajaran. Mereka semakin antusias karena model pembelajaran disesuaikan dengan era dan kebutuhan mereka. Kompetensi pendidik yang mau senantiasa bergerak membenahi diri dalam mendukung proses pembelajaran terhadap murid-murid menunjukkan nilai positif dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang profesional bagi setiap pendidik di SMA Swasta Kristen Bekasi.

Seluruh aspek pengajaran membutuhkan keterbukaan dan siap menerima adanya perubahan setiap era yang ada tanpa mengesampingkan proses pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan yang selalu mengalir cepat. Bidang pendidikan harus membuka diri terhadap setiap perubahan zaman dengan laju pertumbuhan dan perkembangan yang demikian cepatnya.

Setiap adanya sumber berupa info dengan cepat dicermati dan dalam perolehannya semakin dimudahkan dengan adanya perkembangan digital yang sangat pesat. Hal ini sangat membantu memudahkan perolehan hanya dengan mengupayakan akses perangkat digital yang sangat mendukung kebutuhan dengan cepat yang sudah disediakan oleh para produsen yang mampu memenuhi setiap kebutuhan berbagai lini di khalayak ramai dan tak terkecuali di ranah pendidikan. Di zaman revolusi industri 4.0. bidang pengetahuan diharapkan mempunyai terobosan-terobosan dan proses yang penuh inovasi sehingga setiap guru haruslah melek teknologi dan memiliki kemampuan untuk hidup dalam setiap perubahan yang terjadi. Berbagai rintangan dapat ditaklukkan dengan mantap karena sudah memenuhi SDM yang sesuai kebutuhan zaman. Potensi setiap guru harus dikelola dan membutuhkan persiapan yang matang dalam menaklukkan setiap perkembangan digitalisasi yang pesat. Potensi setiap Kualitas tenaga pendidik haruslah dipersiapkan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi yang terus bergulir pendidik diupayakan mencapai acuan kualifikasi kompetensi guru haruslah dimaksimalkan dan disesuaikan kebutuhan dan acuan yang ada sehingga mampu mempersiapkan anak didik dengan sebaik-baiknya dalam mencerdaskan generasi bangsa dengan potensi yang baik dari setiap angkatan generasi kini dan masa mendatang.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan setiap kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, memiliki pola rencana dalam menciptakan kondisi belajar dalam kegiatan pengajaran sehingga seluruh siswa dengan aktif mengupayakan pengembangan kompetensi setiap siswa yang meliputi penguatan spiritual keagamaan, proses pengendalian terhadap diri sendiri, nilai kepribadian, tingkat kecerdasan, sikap akhlak mulia, serta trampil dalam mengembangkan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar sebagai makhluk sosial dan sebagai warga negara yang unggul. Arah dunia pendidikan dan pembelajaran merupakan satu upaya dalam menentukan rumusan sesuai harapan para murid sebagai subjek dalam pembelajaran, menentukan tujuan setiap kegiatan belajar mengajar yang dijalankan di setiap pelaksanaannya.

Pendidik yang profesional memiliki kesadaran tugasnya dengan mandiri, mengetahui batas kemampuannya, mau meningkatkan potensi diri, memiliki kepekaan terhadap setiap tantangan atau kasus yang muncul ketika berlangsungnya kegiatan pengajaran, tanggap mengatasi kondisi yang tidak terkendali, tanggap mengupayakan pengembangan setiap potensi muridnya, tanggap terhadap perubahan IPTEK maupun bakat muridnya, membangun

hubungan komunikatif yang sehat dan menyenangkan, membangun daya dukung dalam berpikir kritis dan mengaplikasikan setiap pengetahuan yang baru bagi peningkatan potensi setiap bidang bagi muridnya. (Pandiangan, A. P. B.,2019).

Setiap pendidik ditantang untuk mempunyai kemampuan atau kompetensi profesional yang unggul menjadi salah satu tolak ukur penting dalam mewujudkan setiap tingkatan pendidikan dengan kualitas yang mumpuni. Seorang guru di era industri 4.0 dituntut untuk memahami setiap informasi dan membangun jembatan komunikasi yang baik dalam setiap rangkaian pembelajaran yang bukan hanya proses mentransfer ilmu ke para siswa (*transfer of knowledge*) namun dituntut juga mempunyai keahlian yang berkualitas di dalam mengatur tata laksana kegiatan belajar mengajar dengan model *e-learning* sehingga dapat memberikan bahan acuan para siswa menyongsong masa depan mereka di kemudian hari. Di SMA Swasta Kristen Bekasi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menaklukkan tantangan di era RI 4.0 maka dilakukan pelatihan secara berkesinambungan dalam memperkenalkan dan penguasaan penggunaan aplikasi pembelajaran dengan media elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang ada.

Dengan adanya acuan pada seluruh usaha peningkatan kualitas dan potensi setiap pendidik haruslah berhubungan baik dengan adanya tuntutan zaman yang termasuk dalam setiap bidang yang dituliskan dalam PP RI No19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan setiap pendidik harus memiliki empat kompetensi yang terdiri dari:

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam pengelolaan proses belajar mencakup kemampuan memahami para siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar, mengevaluasi perolehan belajar, dan upaya mengembangkan potensi para siswa dalam mengekspresikan segala keunggulan mereka.
- 2) Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi sikap pribadi yang unggul, memiliki kestabilan yang baik, matang, bijak, dan penuh wibawa serta memiliki kemampuan keteladanan terhadap para siswa dengan sikap akhlak yang mulia.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kompetensi para guru yang menjadi bagian lingkungan sosial di sekitarnya mampu membangun interaksi komunikasi yang baik, berinteraksi dengan baik dan tepat terhadap para siswa, dengan rekan para guru atau rekan sejawat, dengan karyawan di lingkungan pendidikan, para wali atau orang tua para siswa, dan seluruh stakeholder di lingkungan pekerjaan.

- 4) Kompetensi profesional merupakan kompetensi dalam menguasai seluruh bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dan tidak terbatas dan dikuasai dengan baik serta kedalaman materi yang mumpuni di setiap pembimbingan kepada para siswa. (Febriana, R., 2021).

Kompetensi profesional tenaga pendidik mencakup seluruh perangkat kompetensi yang dapat dikuasai setiap tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Seluruh kompetensi profesional tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran haruslah mencakup kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian proses belajar, dan kompetensi pengembangan kegiatan belajar mengajar.

Ketika melaksanakan setiap tanggung jawabnya sebagai pendidik, setiap pendidik wajiblah memahami dan melaksanakan seluruh konsep dan acuan guru profesional, adalah: 1) mempunyai talenta, hobi, tanggung jawab alami serta keseimbangan yang mantap, 2) mempunyai janji yang kuat terhadap diri sendiri dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, memiliki iman yang teguh, takwa terhadap TYME dan berakhlak mulia, 3) mempunyai pedoman secara akademis serta memiliki dasar pendidikan yang selaras terhadap tanggung jawab yang diembankan, 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 5) mempunyai pertanggungjawaban terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan penuh tanggung jawab yang profesional, 6) menerima hasil kinerja berupa upah yang tentunya berdasarkan dengan hasil kinerja yang sudah dilakukan, 7) mempunyai peluang dalam pengembangan profesi yang dimiliki secara kontiniu dan menerapkan pembelajaran tanpa batas usia, 8) mempunyai pedoman dalam menerima penjaminan terhadap badan hukum saat pelaksanaan tanggung jawab dalam profesionalismenya, 9) mempunyai wadah komunitas pekerjaan yang di sandang dengan adanya wewenang dalam mengurus setiap perihal keterkaitan tanggung jawab berdasarkan beban profesionalismenya sebagai pendidik. (Wijaya, I. 2018).

Mengusahakan kondisi pendidik yang mantap dengan usaha meningkatkan kualitas setiap pendidik, demikian juga halnya di lingkungan SMA Swasta Kristen Bekasi. Pada era sekarang memiliki usaha yang baik dengan mengupayakan dan melakukan berbagai tehnik dalam pelaksanaan program supervisi akademik dari pimpinan sekolah dan para wakilnya serta tenaga pendidik dengan kompetensi supervisor. Untuk mempersiapkan kegiatan supervisi

akademik dilakukan perumusan untuk tahapan perencanaan yang meliputi perlengkapan setiap bahan administrasi setiap guru, kompetensi pedagogik, pengaturan kondisi ruang belajar maupun penggunaan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan dalam proses penilaian dan menjadi bagian perangkat pelaksanaan rancangan supervisi akademik. Program ini dilakukan setiap tahunnya secara terjadwal dengan baik untuk mengembangkan dan meningkatkan profesional tenaga pendidik dapat terlaksana terkait dengan seluruh supervisor meliputi pimpinan sekolah, pengawas sekolah demikian juga seluruh lembaga yang sudah di hunjok dalam proses pelaksanaan supervisi sesuai rancangan penjadwalan bagi setiap pendidik. Beberapa acuan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap pendidik, ini merupakan hal yang sangat perlu dalam kegiatan supervisi bagi setiap pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi akademik ini akan sangat membantu setiap pendidik, mempertahankan dan merangsang proses meningkatkan profesi pendidik. Pada waktunya sesuai dengan rancangan yang ada akan membentuk seorang pendidik yang memiliki kompetensi profesionalisme dalam mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan juga memiliki kemampuan yang baik dalam bermasyarakat sebagai makhluk pribadi dan dalam kelembagaan yang formal dalam upaya menghasilkan lulusan dengan pendidikan dan kemajuan teknologi serta membentuk karakter sebagai ciptaan Tuhan yang tepat dengan menjadi manusia bagi sesama.

Supervisi akademik salah satu kegiatan yang dibutuhkan untuk tolak ukur terhubung langsung terhadap kualitas setiap pendidik dapat dipantau kompetensinya sebaik-baiknya untuk setiap pendidik di lingkungan SMAS Kristen Bekasi untuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan tepat, aman terkendali juga memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan setiap siswa yang dibimbing. Kemampuan yang dimiliki oleh pendidik merupakan sarana mengukur kompetensi pada setiap pendidik yang bersinergi dengan apa yang diperlukan lingkungan sekolah disesuaikan dengan aturan bagian kurikulum, kebutuhan publik, dan upaya dalam mengembangkan IPTEK. Jika dalam pelaksanaan kunjungan supervisi akademik ditemukan adanya kekurangan ketika pelaksanaan kunjungan kelas dalam rangka membangun potensi yang mengalami kekurangan maka saat proses belajar mengajar dilanjutkan dengan pendampingan stabil secara kontiniu agar setiap pendidik mampu meningkatkan kemampuannya dengan baik. Hal-hal tersebut merupakan sarana pelaksanaan program supervisi akademik dalam rangka mengupayakan meningkatkan potensi yang dinilai

melalui nilai penyaringan kemampuan, pengelompokan sesuai potensi, nilai potensi, hasil kerja dan tanggung jawab, serta nilai sesuai apa yang dibutuhkan oleh lembaga terkait di zaman sekarang maupun di zaman berikutnya yang secara keseluruhan dirancang dengan baik dari proses rencana, penjadwalan yang berkesinambungan sesuai dengan program kerja yang mumpuni.

Supervisi akademik adalah program kerja yang merupakan salah satu upaya menolong proses pengembangan potensi setiap pendidik yang dirancang sedemikian rupa mengupayakan pencapaian kualitas pendidikan. Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk menilai bagaimana proses kerja yang dilakukan oleh seorang pendidik pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Pimpinan setiap unit pendidikan dalam merencanakan penjadwalan kunjungan kelas maka sangat dibutuhkan perencanaan, meliputi sarana administrasi pengajaran, penjadwalan kunjungan kelas, instrumen kunjungan kelas, pola dan tehnik kunjungan kelas, proses menganalisa kunjungan kelas. Dalam penilaian yang dilakukan selama kunjungan kelas supervisi dilakukan proses menilai kinerja para pendidik didalam mengatur dan merancang proses belajar mengajar dan proses menentukan nilai akan ditarik sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan kebutuhan dengan aspek yang sudah ditentukan. Dengan demikian pengembangan potensi guru melalui kunjungan supervisi di lingkungan sekolah membutuhkan perhatian yang spesial, diharapkan mampu menolong dalam pencarian dan penentuan program kunjungan kelas yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Pimpinan tiap satuan unit pendidikan diharuskan berkemampuan baik dan memahami seluruh aspek dan tahapan program supervisi dengan tepat dan baik serta seluruh kebutuhan secara trampil meliputi defenisi, manfaat, tujuan, konsep-konsep, asas, serta seluruh tahapan dan bagian dari pelaksanaan supervisi dikuasai secara teoritis maupun praktiknya dengan sebaik-baiknya. Pendeskripsian seluruh potensi dan kualitas dalam pelaksanaan supervisi mengikuti tahapan demi tahapan yang sudah disusun dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi seluruh program untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi profesional tiap pendidik, pelaksanaan supervisi akademik bagi setiap pendidik akan dilakukan dengan pertimbangan yang tepat dan metode model dan pola supervisi yang sesuai, ideal kemudian dilakukan pendampingan dalam upaya melakukan rangkaian yang berkelanjutan dari hasil yang diperoleh bagi setiap pendidik dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan potensi serta kualitas kompetensi profesionalnya.

Pendidik adalah orang yang berperan sangat penting mendukung dunia pendidikan, jika para pendidik tidak turut langsung dalam menindak lanjuti peranannya, maka keputusan yang terbaik sekalipun tidak akan memiliki arti apa-apa. Dengan demikian beberapa topik yang layak untuk dipelajari dan diteliti adalah pelaksanaan proses pembelajaran di ruang lingkup yang paling kecil yaitu proses kerja pendidik. Selain ini merupakan topik yang penting juga esensial dimana negara kita berda di posisi lima besar dari sepuluh negara yang ada di Asia Tenggara. Tampubolon, M., & Sihotang, H. (2019).

Pendidik merupakan seseorang dengan profesi yang unik dan kompleks karena selain memberikan pengajaran dan membagikan ilmu seorang pendidik juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, menarik, menyenangkan dan menjadikannya sebuah kegiatan yang dinantikan muridnya. Mengusahakan pengembangan mutu para guru serta karyawan di lingkungan sekolah agar semakin baik, berdayaguna, dan memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungannya, maka seorang pendidik haruslah mampu menguasai bahan pengajaran dengan maksimal, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap tantangan yang ada, melaksanakan tanggungjawab dengan profesional. Pendidik yang profesional akan menjunjung tinggi martabat, profesinya, tanggung jawabnya, dan kualitasnya di dalam membangun hubungan yang sehat di lingkungan dia berada. (Fitria,dkk., 2019).

Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas profesional tenaga pendidik, unit satuan pendidikan menyusun rancangan jadwal dalam melaksanakan supervisi akademik biasanya dilakukan dua kali atau sekali untuk setiap guru per tahun ajaran yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan program ini untuk persiapan, kunjungan kelas, dan evaluasi para supervisor baik itu pimpinan satuan pendidikan, para wakil dan beberapa guru yang sudah dianggap mampu menjadi pelaksana supervisor. Namun ada kalanya pelaksanaan supervisi tidak lengkap dan berlangsung sebagaimana seharusnya, ada yang hanya memperhatikan perangkat kelengkapan administrasi, dan ada yang hanya berupa formalitas sebagai kunjungan kelas biasa dan tanpa adanya pengamatan yang disesuaikan tagihan dari instrumen kegiatan supervisi itu sendiri. Kadang-kadang kunjungan kelas tidak berlangsung baik yang

seharusnya ada kegiatan lengkap setiap tahapan tidak dilakukan dengan baik. Bahkan hanya merupakan pertemuan antara supervisor dengan guru yang seharusnya dikunjungi dan dilakukan pengamatan dan pemeriksaan kelengkapan admistrasi dalam proses pembelajaran saja, jika sudah lengkap maka tidak dilanjutkan ke pengamatan proses belajar mengajar di

kelas dan jika tidak memenuhi kelengkapan perangkat kegiatan belajar maka akan dilakukan penagihan saja namun tidak melaakukan kunjungan kelas, pengamatan kegiatan belajar dan evaluasi yang benar terhadap tenaga pendidik. Hal ini tentunya tidak baik karena tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur terhadap kompetensi seorang pendidik dengan benar. Jika pelaksanaannya tidak sesuai tagihan hal ini bisa saja menimbulkan pertentangan dan terjadinya interaksi antara supervisor dan tenaga pendidik yang tidak sehat karena merasa tidak adanya keterbukaan, kesesuaian, dan integritas yang rendah karena pihak guru akan merasa tidak diberikan keadilan sesuai dengan kemampuan yang dia miliki.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab yang esensial sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan melakukan evaluasi terhadap para siswa di tingkat pembelajaran di usia dini baik dengan proses pembelajaran yang formal, pendidikan tingkat dasar, dan pendidikan tingkat menengah. Seseorang dikatakan memiliki kualitas yang profesional merupakan setiap orang yang mampu melakukan setiap tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tagihan yang ada, sesuai dengan kebutuhan dimana tentunya membutuhkan ukuran yang sesuai kualitas , potensi, standarisasi, dan tata cara yang sudah ada yang diinginkan meliputi penguasaan suatu bidang, ahli di bidangnya, mahir dibidangnya serta cakap dibidangnya, merupakan satu pekerjaan yang menghasilkan upah sebagai imbalan sesuai kinerja yang dilakukan seseorang. Kompetensi merupakan suatu sarana pembelajaran kognitif, pembelajaran psikomotor yang trampil, dan pembelajaran afektif meliputi sikap, tata krama serta tingkah laku yang baik situntut agar mampu menghayati, menguasai setiap medan atau tantangan ketika seorang pendidik memahami dan merealisasikan tugas dan tanggung jawabnya memenuhi kualitas profesionalismenya.

Melihat pentingnya kegiatan supervisi yang menjadi satu acuan sebagai perangkat yang sangat esensial untuk pemetaan, pengevaluasian serta peningkatan kualitas serta potensi yang memenuhi standar seorang pendidik. Kegiatan supak adalah urutan pelaksanaan program berdasarkan kemampuan dengan mengupayakan peningkatan potensi dimensi pengetahuan atau pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Di samping kegiatan supak mendukung pengembangan potensi setiap pendidik, kegiatan pembelajaran di zaman revolusi industri 4.0 merupakan program yang juga sangat esensial dan membutuhkan perhatian yang utuh untuk

menolong lingkungan pendidikan serta lembaga-lembaga yang terkait menjawab dan menundukkan setiap tuntutan maupun rintangan yang harus dihadapi pada saat ini. Perjalanan setiap tahapan bukan hanya menyampaikan materi keilmuan saja, setiap tenaga pendidik haruslah melek teknologi dan mampu menaklukkannya karena hal ini sangat dibutuhkan menjadi bagian kualitas serta kemampuan menjadi pilihan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setiap tenaga pendidik memiliki penguasaan terhadap kemajuan teknologi menuju generasi abad 21 yang sudah sangat maju sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran seorang guru sekaligus mampu beradaptasi dengan setiap perkembangan teknologi yang ada.

Pada masa revolusi industri 4.0 yang awalnya disampaikan komunitas mewakili para ahli dari Jerman di Hannover Trade Fair 2011. Revolusi industri 4.0 merupakan cikal bakal berkembangnya setiap perubahan sebagai revolusi dari masa ke masa. Revolusi industri 3.0 adalah titik tolak masa perubahan zaman digitalisasi yang menggunakan teknologi IT. Masa revolusi industri 4.0 adalah masa yang benar-benar menantang konsep *Artificial Intelligence (AI)*, *Big Data*, *Robotic*, serta yang menjadi puncaknya merupakan *Internet of Things (IoT)* yang familiar dengan adanya fenomena inovasi disruptif. (Baenanda dalam Rofiki, M., 2019).

Setiap tenaga pendidik ditantang untuk memahami bahwa perkembangan dan peningkatan kinerja haruslah secara berkesinambungan belajar dan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi sehingga mampu menelurkan peserta didik dengan berkualitas. Para pendidik ditantang untuk memiliki insting yang tajam terhadap model pembelajaran yang menggunakan media elektronik dan mampu menerapkan materi – materi yang penuh kreatifitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar.

Di zaman revolusi industri 4.0 setiap tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatasi, menanggulangi dan memberikan tanggapan terhadap setiap adanya perkembangan dan perubahan di lini pendidikan baik itu sistemnya, tingkatan kualitasnya, penyeleksiannya menuju perubahan – perubahan dengan menggunakan media elektronik dan teknologi yang semakin canggih. Memiliki kesadaran penuh dalam mendukung peningkatan potensi yang terus menerus, mengupayakan pengembangan diri menuju tenaga pendidik yang berkualitas, modern, energik, kreatif, inovatif, terbuka dengan perubahan zaman, memiliki ide-ide yang cerdas, selalu berusaha mencoba sesuatu yang baru, menemukan cara atau konsep-konsep baru yang menyenangkan dalam menaklukkan setiap tantangan yang pasti dihadapi

dalam memperjuangkan kualitas setiap anak didik yang dibimbing dengan mengaplikasikan teknologi dengan baik. (Harto, 2018).

Menggeluti tanggung jawab sebagai pendidik di zaman revolusi industri 4.0 tentunya bukan hal baru lagi dalam menggunakan dan mengaplikasikan program – program yang ada di teknologi elektronik karena mau tidak mau, suka tidak suka para pendidik wajib beradaptasi dengan setiap perubahan yang ada. Setiap pendidik di lingkungan unit SMAS Kristen Bekasi haruslah mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang tak terbatas di masa digital ini karena lingkungan atau lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengaruh atau dampak kemajuan zaman yang terus bergerak maju dengan cepat. Kegiatan yang merupakan program-program penting di lingkungan pendidikan seperti program supervisi akademik, program pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kreatifitas yang baik, mampu berinovasi dengan baik, mampu menaklukkan setiap masalah yang dihadapi dan menemukan solusinya karena mampu menggali sesuatu dengan kritis dan positif serta bekerjasama dengan tim yang ada dalam upaya pengembangan diri yang sesungguhnya. Proses pembelajaran dihubungkan dengan kemampuan tenaga pendidik yang memfasilitasi, mendorong, memberi semangat kepada setiap peserta didik dalam menggali potensi mereka sebagai generasi abad 21 yang mampu memahami, menguasai bahkan memiliki keahlian khusus dalam memecahkan setiap kasus, menganalisis dengan baik, hingga mencapai pemikiran di tingkat kritis dan logika menyelesaikan temuan-temuan yang ada dengan HOTS (*High Order Thinking Skills*) serta trampil dalam ilmu pengetahuan dan sikap yang baik.

Di bidang pendidikan setiap program yang ada tak terkecuali program supervisi akademik memiliki keterkaitan yang erat, memiliki hubungan atau korelasi dengan program belajar di era revolusi industri 4.0. Setiap tenaga pendidik memiliki kemampuan menemukan suasana pembelajaran yang mampu mengatasi setiap tantangan, mendukung para siswa untuk mengekspresikan dirinya, memberikan dukungan dan dorongan sehingga para siswa memiliki semangat yang tinggi menganalisis dan menuntaskan setiap kasus yang ditemukan, menggali kreatifitas dan kemampuan para siswa berpikir kritis, menaklukkan media teknologi elektronik menjadi bagian dari sumber dan media belajar yang tidak terbatas, mendampingi para siswa dalam mengembangkan kecakapan mereka bahkan hingga memfasilitasi media belajar mereka dengan baik.

Kompetensi profesional seorang pendidik yang baik akan memberikan dampak yang baik juga di dalam memberikan dorongan kepada muridnya. Pendidik profesional akan memiliki siasat yang selalu jitu dan tepat dalam mengembangkan proses pengajaran sehingga setiap murid memiliki motivasi dalam memahami, menguasai dan memiliki orientasi yang baik terhadap pembelajaran yang dibagikan oleh gurunya. Kompetensi pendidik pada suatu sekolah akan berbanding lurus dengan kualitas murid-muridnya. (Sulastri, S., Fitria, H., dan Martha, A., 2020).

Terlepas dari kemampuan menaklukkan era revolusi industri 4.0 setiap pendidik di SMA Swasta Kristen Bekasi haruslah tetap mempertahankan kualifikasi penyelenggaraan pembelajaran dengan belajar sepanjang hayat agar tingkat kemampuan pengetahuan secara akademik, juga tetap menjaga tatanan sikap maupun perilaku yang terpuji, bijaksana dan berhikmah, mampu membuka diri dari pemikiran klasik ke masa modern, tanggap terhadap perubahan zaman, dan tidak pernah berhenti dalam meningkatkan dan mengembangkan potensinya sehingga menjadi pendidik dengan menjunjung tinggi dimensi profesionalismenya dalam mengemban tanggung jawab sebagai pendidik anak bangsa yang bergerak di masa digitalisasi abad 21 ini. Karena tugas dan tanggung jawab para pendidik tidaklah semakin mudah namun dengan terus mau mengembangkan potensi diri maka setiap pendidik mempersiapkan dirinya menjadi teladan bagi para siswa baik secara keilmuan, perilaku dan keprofesionalannya.

Pelaksanaan program supervisi akademik yang sudah terencana dengan baik setiap tahunnya demikian juga dengan penggunaan media elektronik yang disesuaikan dengan perkembangan yang semakin canggih dan serta kebutuhan murid-murid di setiap proses kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh yang baik mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Dengan adanya pelaksanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan setiap tahunnya di SMA Swasta Kristen Bekasi maka penilaian terhadap setiap pendidik tentunya akan menjadi salah satu yang mendeskripsikan kualitas seorang pendidik dalam mempertanggungjawabkan setiap proses pengajaran yang berlangsung, pelaksanaan program supervisi dilakukan secara berkala sesuai dengan rancangan penjadwalan yang sudah disusun di awal tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan proses pengajaran setiap pendidik juga diwajibkan menggunakan sarana yang difasilitasi oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan pengajaran abad 21 dengan mengoperasikan media dan sumber belajar digital.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah ini maka peneliti ingin meneliti bahwa pelaksanaan program SUPAK dan program pembelajaran sesuai perubahan zaman era RI 4.0 yang berkesinambungan serta selalu mengupayakan proses pengembangan pendidik memberikan korelasi atau hubungan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional setiap pendidik yang ada.

Dengan melihat berbagai kondisi yang ada di lingkungan dan lembaga pendidikan di SMA Swasta Kristen Bekasi saat ini maka penulis mempelajari banyak hal dalam upaya meningkatkan potensi, kualitas atau kompetensi dari setiap pendidik. Dengan adanya program supervisi akademik yang mengacu pada perencanaan, penjadwalan, pelaksanaan, pengawasan hingga pengevaluasian yang sesuai dengan kebutuhan setiap unit satuan pendidikan maka program SUPAK ini juga terkait dengan kemampuan setiap pendidik mengembangkan diri seturut dengan perubahan zaman yang terus bergulir tanpa henti. Dimasa revolusi industri 4.0 ini proses pelaksanaan SUPAK yang menggali setiap kompetensi profesional pendidik dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas belajar, bahkan melalui dunia maya tentu membutuhkan keahlian dan penguasaan bidang yang di ampu dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya para pendidik memiliki rasa kepedulian, pertanggungjawaban yang tinggi secara profesi kerja maupun sosial kepada para siswa dan orang tua siswa. Dalam penyampaian pengetahuan di pembelajaran mengaitkan dengan perubahan-perubahan yang ada dan menggunakan sarana yang terhubung dengan media elektronik dengan teknologi yang semakin maju.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah dalam upaya menggali kompetensi profesional guru yang meliputi program supervisi akademik dan program belajar di era revolusi industri 4.0 di dalam pelaksanaannya masih seringkali memunculkan berbagai tanggapan yang menarik di evaluasi dan dicermati untuk melihat adanya korelasi antara satu dengan lainnya:

- 1) Ada guru yang belum memahami betapa pentingnya membangun kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya
- 2) Ada guru yang belum memahami pelaksanaan supervisi akademik merupakan salah satu program yang penting dalam membantu meningkatkan kompetensi profesionalnya

- 3) Ada guru memandang supervisi akademik sebagai beban dan muncul berbagai alasan supaya tidak dikunjungi saat mengajar di kelas.
- 4) Ada guru masih beranggapan supervisi akademik sebagai sesuatu yang menakutkan, tidak nyaman dan alergi tidak siap untuk dikunjungi saat mengajar di kelas, dan bukan bagian yang penting dalam meningkatkan kompetensinya
- 5) Ada guru yang belum mengaitkan pembelajarannya dengan revolusi industri 4.0 dan belum menyadari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0 mendukung meningkatkan kompetensi profesionalnya
- 6) Ada beberapa guru yang menganggap melek teknologi hanya bagi sekelompok guru yang masih muda saja, pasrah dan tidak memiliki semangat dalam menghadapi tantangan program belajar era revolusi industri 4.0 menggunakan teknologi belajar dengan media elektronik

C. Batasan Masalah

Beragamnya identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan dan untuk memfokuskan bahasan yang jelas maka peneliti melakukan batasan terhadap masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dalam rangka mengupayakan peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru yang memiliki korelasi atau pengaruh melalui rangkaian kegiatan program supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan program belajar berbasis teknologi menggunakan elektronik sesuai dengan era revolusi industri 4.0.

D. Rumusan Masalah

- 1) Apakah program supervisi akademik memiliki korelasi dengan kompetensi profesional guru?
- 2) Apakah program belajar era revolusi industri 4.0 memiliki korelasi dengan kompetensi profesional guru?
- 3) Apakah program supervisi akademik dan program belajar era revolusi industri 4.0 secara bersama-sama memiliki korelasi dengan kompetensi profesional guru?

E. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan korelasi program supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru dan besar kontribusi supervisi akademik menghasilkan profesional guru.
- 2) Mendeskripsikan korelasi program belajar era revolusi industri 4.0 dengan kompetensi profesional guru dan besar kontribusi belajar era revolusi industri 4.0 menghasilkan profesional guru.
- 3) Mendeskripsikan korelasi program supervisi akademik dan program belajar era revolusi industri 4.0 dengan kompetensi profesional guru serta besar kontribusi supervisi akademik dan besar kontribusi belajar era revolusi industri 4.0 menghasilkan profesional guru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu bagian sumber yang menyediakan bahan untuk dikaji yaitu tentang Korelasi Program Supervisi Akademik dan Program Belajar Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Profesional Guru. Bermanfaat dan menjadi salah satu sumber yang dapat memberikan pengaruh yang baik khususnya bagi sekolah dan lembaga terkait yang melaksanakan program supervisi akademik sebagai salah satu program yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di masa era revolusi industri 4.0

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah menjadi salah satu sumber dalam memetakan dan mengevaluasi Korelasi Program Supervisi Akademik dan Program Belajar Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Bagi peneliti sangat memberikan tambahan ilmu dan wawasan di dalam mempelajari dan memahami Korelasi Program Supervisi Akademik dan Program Belajar Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Profesional Guru.

3. Bagi pembaca

Menjadi bagian salah satu sumber yang sarat informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang Korelasi Program Supervisi Akademik dan Program Belajar Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Profesional Guru.

